Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, November 2025, 11 (11.C), 153-171
DOI: https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/13115
p-ISSN: 2622-8327 e-ISSN: 2089-5364
Accredited by Directorate General of Strengthening for Research and Development
Available online at https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP

Kontribusi Pekerja Perempuan Pada Perkebunan Kelapa Sawit Pt. Gandaerah Hendana Di Desa Ukui Dua, Kecamatan Ukui, Kabupaten Pelalawan

Ayu, Ashaluddin Jalil

Universitas Riau

Received: 05 Oktober 2025
Revised: 17 Oktober 2025
Accepted: 28 Oktober 2025

Abstract

Penelitian ini dilakukan di PT. Gandaerah Hendana di Desa Ukui Dua, Kecamatan Ukui, Kabupaten Pelalawan dengan tujuan untuk mengetahui berapa besar kontribusi pekerja perempuan terhadap ekonomi rumah tangga dan bagaimana pekerja perempuan tersebut mengatur urusan rumah tangga mereka, mengingat mereka bekerja di luar rumah.penelitian ini mengunakan metode kuantitatif. Sempel yang diterapkan adalah sampel acak sederhana (simple random sampling). Teknisnya berupa menginfintarisir pekerja perempuan di perusahaan tersebut secara survey lapangan atau langsung turun kelapangan. Setelah mendapatkan jumlah pekerja perempuan tersebut maka sampel dapat ditarik secara random, dengan jumlah responden 35 orang. Peneliti mengunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, kuesioner, dokumentasi. Data yang telah didapat dari hasil penelitian ini dianalisis dengan mengunakan metode kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukan bahwa kontribusi yang diberikan oleh pekerja perempuan terhadap rumah tangganya cukup besar. Mayoritas kontribusi yang diberikan oleh responden berada dalam rentang 34-66% sebanyak 35 orang dan rata-rata kontribusi sebesar 49%. Dimana ini menunjukan bahwa responden sangat membantu dalam penghasilan keluarga dalam mencukupi keperluan rumah tangga. Curahan waktu pekerja perempuan sendiri mampu mengatur antara pekerjaan dengan urusan rumah tangga dengan cara sebelum berangkat bekerja pekerja perempuan melakukan tugas-tugas sebagai ibu rumah tangga seperti halnya memasak, beres-beres, mencuci, merawat anak dan suami begitu juga setelah pulang bekerja

Keywords: *Pekerja perempuan, kontribusi, curahan waktu.*

(*) Corresponding Author: ayu0235@student.unri.ac.id, ashaluddin.jalil@lecturer.unri.ac.id

How to Cite: Ayu, A., & Jalil, A. (2025). Kontribusi Pekerja Perempuan Pada Perkebunan Kelapa Sawit Pt. Gandaerah Hendana Di Desa Ukui Dua, Kecamatan Ukui, Kabupaten Pelalawan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *11*(11.C), 153-171. Retrieved from https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/13115.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Perkebunan kelapa sawit salah satu penghasilan terbesar bagi provinsi Riau selain minyak bumi, banyak masyarakat yang mengelola lahan pertanian untuk dijadikan perkebunan kelapa sawit. Banyak masyarakat bekerja di PT perkebunan kelapa sawit sebagai karyawan tetap maupun menjadi buruh, baik itu laki-laki maupun perempuan. Industri perkebunan kelapa sawit sendiri ialah salah satu industri yang membuka lowongan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Keberadaan perusahaan kelapa sawit memiliki dampak positif maupun dampak negative bagi masyarakat. PT. Gandaerah Hendana merupakan suatu perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA) yang berdiri di sektor perkebunan kelapa sawit. Operasional

perusahaan ini mencakup wilayah Kabupaten Pelalawan & Kabupaten Indragiri Hulu, dengan lokasi kebun berada di Desa Ukui Dua, Kecamatan Ukui, Kabupaten Pelalawan. Sementara itu, kantor pusatnya terletak di Komplek Perkantoran Mega Asri Green Office Blok B 2-8, Jalan Arifin Ahmad, Kecamatan Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru.

Provinsi Riau suatu wilayah di Indonesia yang memiliki lahan perkebunan kelapa sawit terluas dibandingkan provinsi lainnya. Sektor ini memegang peran strategis dalam menunjang pertumbuhan ekonomi daerah, khusunya di Riau. Di wilayah ini, mayoritas produksi minyak kelapa sawit berasal dari perkebunan swasta, selain juga terdapat kontribusi dari perkebunan rakyat. Tidak dapat disangkal, banyak perusahaan (PT) yang berdiri pada aspek perkebunan kelapa sawit di provinsi ini. Selain luasnya area perkebunan, Riau menempati posisi teratas sebagai sumber kelapa sawit terbesar di Indonesia yang turut menciptakan ribuan peluang kerja. (Ismiasih & Afroda, 2023).

Wanita memainkan peran yang cukup penting dalam hal pengembangan dalam industri minyak sawit. Mereka sering ditempatkan di lapangan sebagai pekerja yang mengurus pembibitan sampai siap tanam dan mengurus bibit yang telah ditanam sampai besar. pekerja perempuan yang berkerja di lapangan menjalani hidup penuh tanggung jawab, dimana mereka diharuskan menyesuaikan waktu antara pekerjaan di kebun serta hal domestik yaitu urusan rumah tangga. Demi mengatasi kesulitan finansial, beberapa perempuan memilih mejadi buruh di perekebunan kelapa sawit untuk mengurangi beban pengeluaran yang melebihi pendapatan mereka. Buruh perempuan hanya berkerja sampingan untuk bisa meringankan beban suami dan memberikan kontribusi berupa gaji yang dapat meningkatkan ekonomi bagi keluarga dan rumah tangganya.

Pekerjaan menjadi buruh di perusahaan perkebunan sawit sangat menguras tenaga dan fikiran. terlebih lagi harus siap dengan segala resikonya, tetapi para buruh perempuan tetap semangat untuk berkerja, ini dilakukan karna tuntutan perekonomian didalam rumah tangganya yang mengharuskan wanita yang mengurus rumah tangga untuk bekerja, agar bisa membatu perekonomian keluarga, terutama bagi ibu-ibu yang memiliki anak yang memiliki tangunggan yang cukup besar. Keterlibatan perempuan didalam industri perkebunan kelapa sawit dalam berkerja dibatasi oleh beberapa defisi sesuai kemampuan dan tidak jarang gaji yang diberikan sangatlah minim (Saidah, 2013).

Faktor yang mempengaruhi perempuan untuk bekerja karena adanya tuntutan ekonomi didalam rumah tangga yang harus dipenuhi, sehingga mereka memilih mejadi buruh karna tidak ada pengecualian terhadap pekerjaan yang mereka pilih. Pekerjaan berat pun akan dilakukan karna dasar kebutuhan hidup yang harus segera dipenuhi didalam keluarga. Perempuan dituntut untuk bisa berperan ganda. Menjadi ibu rumah tangga dan sekaligus berkerja setengah waktu guna memenuhi perekonomiannya dalam satu waktu. Pekerja perempuan pergi untuk berkerja setelah menyelesaikan kewajibanya menjadi ibu rumah tangga yang membereskan keperluan seperti memasak, mencuci, bersih-bersih, menyiapkan keperluan suami dan anak (Nurindayani, 2021).

Peran ganda pekerja perempuan telah memberikan sumbangan dalam hal penghasilan. Pekerja Perempuan juga ikut berperan dalam mencari nafkah walaupun itu kewajiban seorang laki-laki atau kepala rumah tangga. Pendapatan

yang didapat oleh pekerja perempuan langsung mereka berikan untuk kontribusi ke dalam rumah keluarganya. kebanyakan pendapatan yang mereka dapatkan langsung mereka belanjakan untuk kebutuhan pokok dan kebutuhan anak. pekerja perempuan mengacu pada berbagai fenomena yang dialami seperti tinggal dirumah petak yang sempit, bergaji pas-pasan dan berpendidikan cukup rendah. Pekerja perempuan yang berkerja di sektor industri perkebunan kelapa sawit sering mendapat tekanan dari keluarga apalagi jika buruh perempuan memiliki anak kecil dan kurangnya dukungan dari keluarga yang memungkinkan terjadinya konflik (Rahmaharyati et al., 2017).

Peran pekerja perempuan dalam perusahaan perkebunan kelapa sawit dalam menigkatkan kesejahteraan keluarga yaitu ikut membantu penambahan pendapat keluarga. Kehidupan sosial ekonomi pada pekerja perempuan di perkebunan kelapa sawit memiliki berbagai tantangan yang harus mereka hadapi seperti upah yang mereka dapat masih tergolong rendah dan jam mereka untuk berkerja lumayan panjang. terkadang mereka juga harus menghadapi ketidaksetaraan gender antara perempuan dan laki-laki. Pekerja perempuan juga sulit untuk mendapatkan layanan kesehatan yang seharusnya menjadi hak untuk mereka jika terjadi sesuatu yang tidak diinginkan seperti terpapar bahan kimia berbahaya, kecelakaan kerja dan sebagainya. Faktor ini sangat berdampak kepada kesejahteraan pada pekerjaan perempuan yang berkerja di sektor industri. Dari aspek sosial dan budaya dapat mempengaruhi pekerja perempuan dalam bidang industri perkebunan yang bisa saja membatasi mereka dalam mendapatkan pekerjaan yang jauh lebih bagus dan layak yang membuat kondisi ekonomi mereka yang belum sejahtera (Hapsah, 2018).

Pekerja perempuan yang akan berkerja akan membawa perubahan besar dalam kehidupan keluarga. Semakin tinggi pasrtisipasi yang dilakukan oleh seorang wanita dalam dunia kerja akan berdampak kepada struktur ekonomi dalam rumah tangga. Kesejahteraan ekonomi sebuah keluarga sangat bergantung pada pendapatan yang dihasilkan kepala rumah tangga yaitu suami. Namun tidak semua hal bisa terpenuhi dari pendapatan suami, oleh karna itu pendapatan tambahan yang didapat oleh pekerja perempuan saat menjadi buruh dapat memberikan tambahan pendapatan rumah tangga secara keseluruhah dalam memenuhi kebutuhan keluarga dan pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan mereka (D. R. Sari et al., 2021).

Data awal yang diperoleh bahwa jumlah pekerja perempuan terdapat sebesar 35 orang, jumlah ini hampir semua yang berkerja berstatus ibu rumah tangga atau sudah berstatus menikah. Merujuk kepada hal diatas maka penulis berusaha untuk meneliti perihal bagaimana pekerja perempuan berkontribusi terhadap ekonomi rumah tangga dan bagaimana pekerja perempuan ini sendiri mengatur urusan didalam rumah tangganya mengingat mereka berkerja diluar rumah dan harus membagi waktu antara berkerja dan memenuhi kewajibanya sebagai seorang wanita yang mengurus rumah tangga yang memiliki anak dan suami.

Rumusan Masalah

Berdasarkan pengutaraan uraian latar belakang, tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk:

1. Berapa besar kontribusi pekerja perempuan terhadap ekonomi rumah tangga mereka?

2. Bagaimana pekerja perempuan tersebut mengatur urusan rumah tangga mereka, mengingat mereka bekerja diluar rumah?

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Berlandaskan rumusan masalah yang dijabarkan diatas, maka terdapat tujuan dari penelitian, yaitu:

1. Untuk mengetahui besarnya kontribusi pekerja perempuan terhadap ekonomi rumah tangga mereka.
2. Untuk mengetahui cara pekerja perempuan mengatur urusan rumah tangga mereka, mengingat mereka bekerja diluar rumah.

Manfaat Penelitian

Suatu penelitian akan memberikan dampak positif apabila dilaksanakan secara benar dan sesuai prosedur. Penelitian ini memberikan sejumlah manfaat, yaitu:

1. Manfaat teoritis

a. Penelitian ini memperoleh berbagai informasi dan pemahaman mengenai kontribusi pekerja perempuan terhadap ekonomi rumah tangga dan mengetahui cara pekerja perempuan mengatur urusan rumah tangga dan dapat dijadikan sebagai bahan dari studi pembelajaran terutama pada jurusan sosiologi, serta menjadi landasan bagi penelitian serupa dimasa yang akan datang.

b. Perolehan dari studi ini bisa menjadi rujukan referensi bagi pembaca.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu dapat berfungsi sebagai salah satu bahan masukan dan rujukan terkini yang bersifat praktis dalam studi lanjutan yang berhubungan dengan sosiologi dan bagi masyarakat guna memahami "kontribusi pekerja perempuan pada Perkebunan Kelapa Sawit PT. Gandaerah Hendana Di Desa Ukui Dua, Kecamatan Ukui, Kabupaten Pelalawan"

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Kesejahteraan Sosial

Menurut Midgley (1995), pembangunan sosial dapat dipandang sebagai suatu pendekatan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat atau kesejahteraan sosial. Kesejahteraan sosial mengacu pada kondisi sosial pada masyarakat. Tingginya tingkat kejahatan, penganguran, kemiskinan dan permasalahan serupa merupakan indikasi rendahnya tingkat kesejahteraan pada masyarakat (Midgley, 2012).

Menurut Midgley (1995). Kesejahteraan merupakan kondisi dalam kehidupan manusia yang tercapai apabila berbagai persoalan sosial berhasil ditangani secara efektif, kebutuhan dasar terpenuhi secara layak, serta ksempatan sosial dapat dimanfaatkan dengan maksimal.

Midgley menegaskan bahwasanya kesejahteraan sosial terdapat dari 3 unsur penting, faktor-faktor tersebut yaitu:

1. Masalah Sosial Terkelola (The Degree to Which Social Problems are Managed). Isu sosial merupakan sebuah ketidak sesuaian antara elemen-elemen kebudayaan maupun masyarakat , hal ini bisa membahayakan sebuah kehidupan sebuah kumpulan sosial, contoh dari persoalan sosial yaitu kerisis ekonomi, penganguran, penyimpangan generasi muda, penyimpangan sosial dan masih banyak lagi.

2. Sejauh mana kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi (the Exient to Which Needs are Met).

Terpenuhinya keperluan fisik maupun biologis seperti, terpenuhinya pendidikan, pelayanan medis, interaksi sosial yang baik, jaminan sosial yang memadai akan membuat Masyarakat merasa kesejahteraan secara kolektif, dengan kebutuhan mereka yang terpenuhi.

3. Adanya kesempatan sosial dalam mengembangkan diri untuk maju tersedia (the Degree to Which Opportunities Advancement are Provided). Dalam hal ini pemerintah berperan untuk memberi kesempatan bagi masyarakat untuk mengembangkan kemampuan mereka seperti mendapatkan pendidikan, mendapatkan kesehatan, lowongan pekerjaan dan meningkatkan program pembanguan infrastruktur, sistem sosial yang mendukung masyarakat untuk lebih sejahtera.

Midgley (1995) menegasakan, jika ketiga elemen tersebut terpenuhi, maka kesejahteraan pada masayarakat telah tercapai dan memuaskan. Pembangunan sosial muncul sebagai tangapan atas ketimpangan pembangunan. Pendekatan ini dipandang sebagai cara untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dengan menawarkan solusi terhadap berbagai permasalahan sosial yang ada (Witono, 2020).

Penelitian Terdahulu

Kajian terdahulu dalam penelitian ini mengacu pada hasil-hasil studi sebelumnya, baik berupa skripsi maupun artikel ilmiah yang memiliki keterkaitan dengan topik yang sedang diteliti, yaitu:

Pertama, skripsi Yuni Paradetama Simatupang yang berjudul "Pekerja Perempuan Pada PTPN V Kebun Sei Lindai Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar". Fokus dari penelitian ini untuk mengetahui berapa besar jumlah curahan waktu pekerja perempuan ketika berkerja sebagai tenaga pemborong dan untuk mengetahui besar upah yang diterima pekerja perempuan tenaga pemborong dalam setiap bulan. Penelitian ini mengunakan teori kesejahteraan sosial sebagai landasan teoritis, dengan pendekatan kuantitatif sebagai metode yang dimanfaatkan untuk mengali gagasan atau konsep yang relevan.

Kedua, skripsi Mita Purnama Abjaboneta yang berjudul "pengaruh pendapatan terhadap produktivitas karyawan kontrak wanita pada PT. Gandaerah Hendana di Desa Ukui Dua, Kecamatan Ukui, Kabupaten Pelalawan" penelitian ini difokuskan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh yang ditimbulkan oleh penghasilan terhadap produktivitas karyawan kontrak wanita dan untuk bisa mengetahui bagaimana penglihatan ekonomi tentang penghasilan dan produktivitas karyawan kontrak wanita. Teori yang digunakan adalah teori ekonomi islam. Pendekatan yang dipergunakan pada studi ini yaitu metode kuantitatif.

Ketiga, skripsi Lestari Sania yang berjudul "peran ganda buruh perempuan perkebunan kelapa sawit dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di desa purwo asri kecamatan lempuing jaya kabupaten oki". Penelitian ini bertujuan untuk menggali pemahaman tentang peran gender perempuan memengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga, serta mengidentifikasi berbagai faktor yang mendorong mereka bekerja di sektor perkebunan kelapa sawit. Penelitian ini menggunakan

teori gender sebagai landasan teoritis dan menerapkan pendekatan lapangan sebagai metode penelitian.

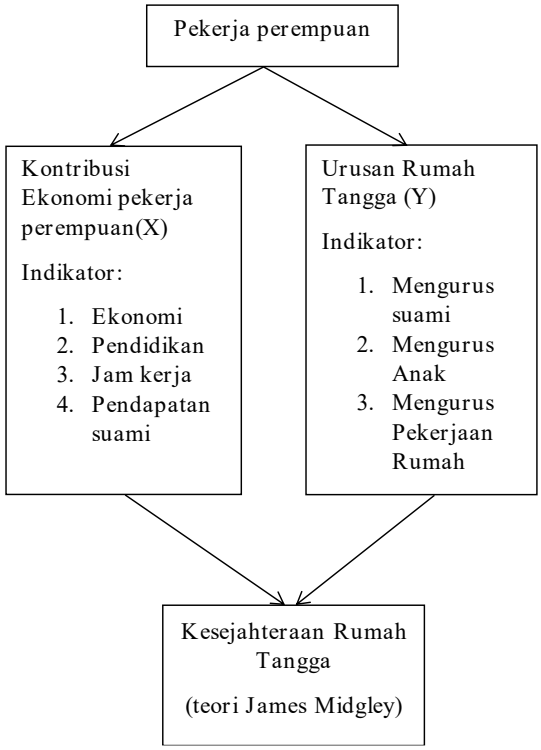
Keempat, skripsi Sukma Nurindayani yang berjudul "peranan wanita buruh pabrik dalam menunjang kesejahteraan pendapatan keluarga di kabupaten gowa (studi kasus: PT. Duta haeapan tunggal)". Penelitian ini berfokus pada pemahaman mengenai kontribusi perempuan yang bekerja sebagai buruh pabrik dalam mendukung kesejahteraan dan penghasilan keluarga. Dalam kajian ini, teori gender dijadikan sebagai dasar teoritis, sementara metode yang digunakan adalah pendekatan penelitian lapangan.

Kerangka Berpikir

Peneliti akan mengambarkan kerangka berfikir dalam penelitian ini yang berjudul "kontribusi pekerja Perempuan pada Perkebunan Kelapa Sawit PT. Gandaerah Hendana di Desa Ukui Dua, Kecamatan Ukui, Kabupaten Pelalawan"

Gambar 2. 1

Kerangka Berfikir



Metode Penelitian

Penggunaan penelitian kuantitatif ini digunakan untuk mendapatkan data yang falid dan terperinci agar bisa mengambarkan secara sistematis dan mendapat kesimpulan dari objek yang diteliti. Teknik ini dipakai oleh peneliti agar mengetahui data mengenai pekerja perempuan dan guna untuk mengukur hasil dari penelitian, data yang dapat diambil seperti upah pekerja perempuan, waktu yang dihabiskan, cara mereka mengurus rumah tangga. Penelitian kuantitatif akan menghasilkan data yang dapat diukur dan dapat dijelaskan secara sistematis.

Riset yang dijalankan penulis berada di Desa Ukui Dua, yang terletak di Kecamatan Ukui, Kabupaten Pelalawan. Desa ini diambil sebagai lokasi penelitian karena banyak tenaga pekerja perempuan di desa ini yang berkerja sebagai buruh untuk menambah pendapatan rumah tangga. Mereka berkerja sebagai buruh pembibitan kelapa sawit pada perusahaan PT. Gandaerah Hendana dimulaikan pukul 07.00 sampai tiba pukul 14.00. lokasi yang diambil sangat strategis dan tidak jauh dari jalan lintas timur dimana lokasi PT terletak di wilayah perbatasan antara kabupaten Indragiri Hulu dan Kabupaten Pelalawan, dengan jarak sekitar 1 kilometer dari Jalan Lintas Timur.

Populasi pada riset penelitian ini yaitu pekerja perempuan yang berkerja di lahan kebun kelapa sawit PT. Gandaerah Hendana. Populasi yang diambil adalah pekerja perempuan yang bekerja di bagian pembibitan kelapa sawit yang berjumlah 40 orang, 5 diantaranya belum berkeluarga. Dan disini peneliti mengambil 35 orang untuk dijadikan responden dan hanya pekerja perempuan yang sudah menikah dan memiliki keluarga. Peneliti ingin memfokuskan penelitian kepada pekerja perempuan yang memiliki keluarga untuk bisa mengetahui berapa besar kontribusi yang di berikan terhadap pendapatan rumah tangga dan melihat bagaimana pekerja perempuan tersebut mengatur urusan rumah tangga setelah bekerja. Sampel pada riset yakni adalah sebagian dari populasi, yaitu pekerja perempuan yang telah menikah dan memiliki kelurga. pekerja perempuan yang dipilih adalah mereka yang bekerja di pembibitan kelapa sawit PT Gandaerah Hendana. Pemilihan sampel ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana kontribusi pekerja perempuan terhadap rumah tangga & untuk menelusuri beragam penyebab yang mendorong ibu rumah tangga untuk terlibat dalam aktivitas kerja.

Data ini sangat penting untuk diketahui guna menjadi informasi penting dalam penelitian mengenai pekerja permpuan. Cara mendapatkan data ini adalah dengan survey langsung kelapangn dan menyebar kuesioner yang telah disiapkan guna mendapatkan hasil yang relevan dan guna membantu responden dalam pengisian kuesioner karna tidak semua pekerja perempuan bisa membaca dan menulis. Ada sebagian kecil pekerja perempuan tidak pernah bersekolah yang menyebabkan peneliti harus survey langsung ke lapangan. Sumber data yang didapat bisa berasal dari PT Gandaerah Hendana seperti data jumlah pekerja perempuan. Informasi yang didapat dari perusahaan yang diteliti yaitu jumlah pekerja perempuan dan informasi bahwa pekerja perempuan tidak hanya berasal dari pekerja perusahaan tersebut tetapi ada pekerja perempuan yang diambil dari perusahaan lain yang juga ikut bekerja sebagai buruh dengan system kontrak. Informasi yang didapat juga tidak semua pekerja perempuan bisa membaca dan menulis sehingga mengharuskan peneliti untuk survey ke lapangan.

Observasi bisa dilakukan menggunakan alat bantu seperti rekaman suara dan gambar untuk mendapatkan informasi tambahan mengenai pekerja perempuan yang bekerja. Data ini bisa berupa gambar bagaimana pekerja perempuan bekerja, gambaran lokasi pekerja perempuan. Peneliti akan meminta pekerja perempuan diperkebunan kelapa sawit untuk bisa mengisi kuesioner atau mejawab pertanyaan secara langsung dan peneliti langsung mencatat jawaban yang diberikan responden dari kuesioner. Hal ini dilakukan mengingat tidak semua pekerja perempuan bisa membaca dan menulis. Ada sebagian pekerja perempuan tidak pernah bersekolah sehingga peneliti harus menyebar kuesioner secara langsung. Dokumentasi dapat

digunakan untuk mengumpulkan data-data penting berbentuk tulisan maupun gambar seperti hasil dari wawancara bersama responden, artikel, jurnal, buku, dokumen penting untuk bisa memperkuat dan menambah kepercayaan pada penelian dan juga gambar seputar pekeja perempuan dan lokasi penelitian.

Analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan analisis kuantitatif deskriptif, guna untuk bisa melihat kontribusi pekerja perempuan adalah dengan cara membandingkan pendapatan istri dengan pendapatan suami. Mengurus rumah tangga diketahui dari apa saja kegiatan pekerja perempuan ketika sudah sampai dirumah setelah berkerja. Teknik analisis ini dugunakan peneliti untuk bisa menkaji informasi yang didapat dari lapangan dengan cara mengambarkan dan menceritakan hasil dari informasi yang didapat.

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Kecamatan Ukui yakni salah satu kecamatan yang berlokasi di Kabupaten Pelalawan yang merupakan kecamatan paling akhir yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Indragiri Hulu yang terletak di Provinsi Riau.

Kondisi geografis Desa Ukui Dua secara keseluruhan adalah dataran rendah dengan kontur tanah yang cukup datar hingga bergelombang ringan. Hal ini yang membuat wilayah Desa Ukui Dua sangat strategis untuk kegiatan pertanian dan perkebunan, khususnya komoditsa kelapa sawit yang menjadi komoditas utama bagi pendapatan masyarakat sekitar. Keberadaan jalan litas timur juga berdampak kepada aktivitas ekonomi dan mobilitas masyarakat yang meningkat.

Secara geografis, lokasi penelitian berada di Desa Ukui Dua, Kecamatan Ukui, Kabupaten Pelalawan, tepatnya di area PT. Gandaerah Hendana. Jarak Desa ini dari pusat Kecamatan Ukui sekitar 6 kilometer, sekitar 80 kilometer dari ibu kota kabupaten Pelalawan, dan sekitar 158 kilometer dari ibu kota Provinsi Riau. Desa Ukui Dua terletak di sepanjang Jalan Lintas Timur, yang merupakan jalur penghubung antar kabupaten maupun antar provinsi.

Kondisi iklim di Desa Ukui Dua secara umum serupa dengan desa-desa lain di Provinsi Riau, yakni memiliki dua musim utama yakni musim hujan dan musim kemarau. Curah hujan di desa ini tergolong tinggi, khususnya pada bulan-bulan tertentu, yang secara tidak langsung memengaruhi aktivitas pertanian dan mata pencaharian penduduk.. Secara geografis, Desa Ukui Dua memiliki suhu maksimum sekitar 34°C dan suhu minimum sekitar 23°C, dengan tingkat kelembapan udara yang cukup tinggi. Secara umum, curah hujan dan musim kemarau di daerah ini berlangsung cukup seimbang sepanjang tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Curahan Waktu Kerja Responden

1. Jarak Rumah Ketempat Kerja

Jarak rumah responden ketempat kerja sangat mempengaruhi waktu yang digunakan oleh responden saat pergi dan pulang bekerja. Semakin dekat jarak rumah responden ke tempat bekerja semakin efesien waktu yang digunakan. Semakin jauh rumah responden ke tempat bekerja semakin banyak waktu yang dihabiskan hanya karna pergi dan pulang bekerja. Rumah responden yang jauh membuat mereka susah pergi dan pulang bekerja terutama di saat musim hujan dimana akan menghambat para pekerja untuk pergi dan pulang karna jalan becek

dan sebagainya. Jarak rumah responden ketempat kerja dapat diperhatikan pada tabel.

Tabel 5.12

Jarak Rumah Ketempat Kerja

No	Jarak Rumah Ketempat Kerja	Frekuensi	Persentase
1	< 1 km	3	8,6
2	1 km	2	5,7
3	2 km	15	42,9
4	>2 km	15	42,9
Total		35	100,0

Sumber: Data Olahan Lapangan, 2025

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwasanya yang memiliki rumah dengan jarak dua kilometer memiliki frekuensi yang sama dengan responden yang memiliki jarak rumah lebih dari dua kilo yaitu sebanyak 15 orang. Dan reponden yang memiliki jarak rumah yang paling dekat sejauh < 1 km sebanyak 3 orang. Dimana mereka ini tinggal di rumah yang sudah di fasilitasi oleh perusahaan, biasanya mereka tinggal disana lantaran suami yang bekerja sebagai karyawan tetap dan memilih untuk tinggal disana supayah mudah untuk pergi dan pulang bekerja. Transportasi merupakan hal yang dapat mempermudah responden untuk menjangkau suatu tempat dengan mudah dan cepat, apa lagi jika jarak rumah responden cukup jauh yang mengharuskan responden untuk mengunakan traspotasi seperti sepeda motor. Transportasi yang digunakan responden merupakan salah satu curahan waktu.

2. Jam Berangkat Bekerja Responden

Curahan waktu responden dapat dilihat dari jam berangkat bekerja dan jam pulang bekerja. Setiap responden memiliki jam berangkat yang berbeda tergantung sejauh apa jarak dari rumah ketempat bekerja. Semakin dekat jarak rumah responden ketempat bekerja semakin efesien waktu yang dihabiskan untuk mengurus rumah dan sebalikanya semakin jauh rumah responden semakin cepat untuk berangkat bekerja karna jarak yang cukup jauh. Saat musim hujan responden yang rumahnya jauh akan terkendala karna licinya jalan yang ada di perusahan perkebunan kelapa sawit dan juga susahnya untuk berkendara disaat hujan turun. Waktu keberangkatan responden dapat diperhatikan pada tabel berikut.

Tabel 5.13

Jam Berangkat Bekerja

No	Jam Berangkat Bekerja	Frekuensi	Persentase
1	06.00	33	94,3
2	07.00	1	2,9
3	08.00	1	2,8
4	09.00	0	0,0
Total		35	100,0

Sumber: Data Olahan Lapangan, 2025

Berdasarkan data di atas, bisa disimpulkan bahwasanya waktu keberangkatan kerja responden yang paling dominan yakni di jam 06.00 pagi sebanyak 33 orang dengan persentase 94,3% jam ini mereka pilih untuk berngkat bekerja karna rumah mereka yang cukup jauh yang mengharuskan mereka berangkat lebih awal dari pada rumah yang jaraknya lebih dekat. Responden yang berangkat bekerja pada jam 07.00 pagi sebanyak 1 orang saja begitu juga dengan responden yang berangkat dijam 08.00 sebanyak 1 orang. Responden yang berangkat pada jam tersebut karna rumah yang dekat dari tempat bekerja. Biasanya responden yang berangkat jam 07.00 atau jam 08.00 pagi merupakan responden yang tinggal diperumahan yang telah disediakan oleh perusahaan yang biasanya suaminya juga merupakan karyawan maupun buruh di perusahaan.

3. Orang Yang Menemani Berangkat Bekerja

Jarak rumah responden yang jauh memungkinkan responden berangkat bekerja dengan oarng terdekat mapun rekan kerja. Tetapi banyak juga responden yang berani berangkat dan pulang bekerja sendirian karna sudah terbiasa. Responden tidak jarang berangkat bekerja dengan suami lantaran sama sama bekerja ditempat yang sama maupun responden yang hanya memiliki 1 kendaraan yang membuat responden mau tidak mau berangkat dengan teman maupun suami. Orang yang menemani responden berangkat bekerja dapat diperhatikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 5.14

Orang Yang Menemani Berangkat Bekerja

No	Berangkat Bekerja	Frekuensi	Persentase
1	sendiri	26	74,3
2	suami	7	20,0
3	Anak	0	0,0
4	Teman	2	5,7
Total		35	100,0

Sumber: Data Olahan Lapangan, 2025

Mengacu pada data diatas, disimpulkan bahwa responden berangkat bekerja paling dominan adalah berangkat sendiri sebanyak 26 responden dengan

persentase 74,3% . dimana data ini menunjukan bahwa pekerja perempuan sangat mandiri dengan berangkat dan pulang bekerja sendiri. Dari data kendaraan yang digunakan responden dapat disimpulkan bahwa pekerja perempuan berangkat dengan mengunakan sepeda motor sendirian. Responden yang berangkat bekerja dengan suami sebanyak 7 orang, responden yang berangkat dan pulang bekerja dengan suami biasanya mereka memeiliki tempat kerja yang sama yaitu di PT. Gandaerah Hendana baik sebagai karyawan maupun sebagai buruh. Responden yang berangkat dengan teman sebanyak 2 orang, biasanya responden tersebut rumahnya berdekatan atau sejalan.

4. Lama Bekerja Dalam Satu Hari

Lamanya bekerja responden dalam satu hari sanggat menentukan curahan waktu yang dihabiskan saat diluar rumah atau saat bekerja. Semakin panjang curahan waktu untuk bekerja semakin sedikit waktu berada dirumah. Responden dituntut untuk mampu menyeimbangi waktu di tengah aktivitas pekerjaan dan kewajiban dalam mengelola rumah tangga, baik itu memasak, mencuci, beres-beres, mengurus suami dan mengurus anak. Durasi bekerja responden dalam satu hari dapat dipahami pada tabel ini.

Tabel 5. 1

Lama Bekerja Dalam Satu Hari

No	Lama Bekerja	Frekuensi	Persentase
1	7 jam	34	97,1
2	8 jam	1	2,9
3	9 jam	0	0,0
4	10 jam	0	0,0
Total		35	100,0

Sumber: Data Olahan Lapangan, 2025

Mengacu pada data yang diuraikan dapat dilihat bahwa lamanya responden bekerja dalam satu hari paling dominan yaitu selama 7 jam sebanyak 34 orang. Dimana ini menunjukan waktu yang tidak singkat dalam bekerja, mereka menghabiskan waktu selama 7 jam untuk bekerja diluar rumah ditambah dengan waktu yang mereka habiskan untuk pergi dan pulang bekerja. Responden dengan waktu bekerja sehari selama 8 jam terdapat 1 orang, tidak ada responden yang lama bekerjanya dalam satu hari melebihi 8 jam. Mereka bekerja paling dominan dari mulai jam 07.00-14.00.

5. Jumlah Hari Kerja Responden Dalam Satu Minggu

Curahan hari kerja responden dalam satu minggu merupakan curhan waktu yang dihabiskan untuk bekerja. Jumlah hari kerja responden menjadi penentu bagi responden bagaimana bisa membagi waktu di tengah bekerja dan mengatur pekerjaan rumah setelah bekerja. Semakin banyak hari kerja responden dalam satu minggu semakin sedikit waktu untuk dihabiskan dirumah. Jumlah hari kerja responden dalam satu minggu dapat diperhatikan pada tabel berikut.

Tabel 5.16

Jumlah Hari Kerja Responden Dalam Satu Minggu

No	Jumlah Hari Kerja	frekuaensi	Persentase
1	7 hari	0	0,0
2	6 hari	35	100,0
3	5 hari	0	0,0
4	4 hari	0	0,0
Total		35	100,0

Sumber: Data Olahan Lapangan, 2025

Dari data tabel bisa dilihat bahwa jumlah hari kerja responden dalam satu minggu paling dominan adalah 7 hari dengan frekuensi 35 orang dengan persentase 100,0% dimana ini menunjukan bahwa semua responden memiliki jumlah hari kerja yang sama. Setiap hari minggu responden yang bekerja di perkebunan kelapa sawit bagian pembibitan libur, hari ini biasanya dimanfaatkan oleh responden untuk berkumpul bersama dengan keluarga dan beristirahat dari pekerjaan sebagai buruh. Jika hari libur responden lebih banyak waktu untuk bisa mengurus rumah tangga seperti bersih-bersih, mencuci, memasak, mengurus suami dan anak. Banyak pekerja perempuan memanfaatkan waktu libur untuk berbelanja kebutuhan rumah tangga dan kebutuuhan lainya. Pekerja perempuan sulit untuk berbelanja jika pada hari kerja, karna mereka harus berangkat pagi-pagi untuk bekerja dan harus menyiapkan kebutuhan rumah sebelum berangkat bekerja seperti memasak, mencuci dan beres beres.

6. Waktu Responden Tiba Dirumah Setelah Bekerja

Waktu responden tiba dirumah setelah bekerja sanggat menentukan curhan waktu yang dihabiskan diluar rumah. Semakin cepat responden sampai dirumah semakin banyak hal yang bisa dilakukan oleh responden setelah bekerja. Jarak rumah responden dari tempat bekerja sangat mempengaruhi waktu yang dihabiskan untuk tiba dirumah. Waktu responden tiba dirumah setelah bekerja dapat diamati pada tabel berikut.

Tabel 5. 11

Waktu Responden Tiba Dirumah Setelah Bekerja

No	Waktu Tiba Dirumah	Frekuensi	Persentase
1	13.00 WIB	0	0,0
2	14.00 WIB	2	5,7
3	15.00 WIB	2	5,7
4	16.00 WIB	31	88,6
Total		35	100,0

Sumber: Data Olahan Lapangan, 2025

Data diatas menunjukan bahwasanya waktu responden tiba dirumah setelah pulang bekerja paling dominan adalah di jam 16.00 WIB dengan frekuensi

sebanyak 31 responden. Data diatas menujukan bahwa jarak dari tempat bekerja kerumah responden tidaklah dekat karna dari data yang didapat jarak rumah responden ketempat bekerja paling dominan pada jarak lebih dari 2 km. responden yang tiba dirumah pukul 14.00 sebanyak 2 responden begitu juga dengan responden yang tiba dirumah pukul 15.00 sebanyak 2 responden. Responden yang pulang sekitar jam 14.00 dan 15.00 merupakan responden yang jarak rumah ketempat bekerja yang tidak terlalu jauh dan biasanya mereka menempati perumahan yang telah di fasilitasi oleh perusahaan.

7. Aktivitas Responden Ketika Libur Bekerja

Responden sangat memanfaatkan waktu liburnya untuk berkumpul bersama keluarga terutama anak dan suami. Responden ketika bekerja diluar rumah sangat minim akan waktu untuk berkumpul dengan keluarga. Waktu libur juga dimanfaatkan beberapa responden untuk membersihkan rumah, memasak, mengurus suami dan anak. Aktivitas yang dilakukan oleh responden ketika libur bekerja dapat diperhatikan pada data berikut.

Tabel 5.18

Aktivitas Responden Ketika Libur Bekerja

No	Aktivitas Responden	Frekuesnsi	Persentase
1	Istirahat	7	20,0
2	Membersihkan rumah	20	57,1
3	Pergi berbelanja	8	22,9
4	Mencari kesibukan	0	0,0
Total		35	100,0

Sumber: Data Olahan Lapangan, 2025

Dari data yang mengacu dapat dilihat bahwa aktivitas responden ketika libur bekerja paling dominan adalah membersihkan rumah dengan frekuensi sebanyak 20 responden. Responden memanfaatkan waktu liburnya untuk membersihkan rumah, karna waktu responden sangat terbatas jika membersihkan rumah disaat sebelum pergi bekerja dan setelah pulang bekerja. Responden yang ketika libur bekerja pergi berbelanja sebanyak 8 responden, hal ini dilakukan karna kurangnya waktu responden jika berbelanja pada hari kerja terutama pada pagi hari, pekerja perempuan tidak sempat untuk berbelanja karna harus memasak dan mengurus suami dan anak. Pekerja perempuan memanfaatkan waktu libur bekerja untuk berbelanja kebutuhan rumah tangga, kebutuhan suami dan kebutuhan anak.

Curahan Waktu Mengurus Rumah Tangga

Tabel 5. 1

Distribusi Responden Berdasarkan Curahan Waktu Mengurus Rumah Tangga

No	Pernyataan		Jawaban Responden					Total
			STS	TS	KS	S	SS	
1	Sebelum berangkat bekerja saya membersihkan rumah terlebih dahulu	Frek	1	0	4	18	12	35
		%	2,9	0,0	11,4	51,4	34,3	100,0
2	Sebelum berangkat bekerja saya membersihkan rumah terlebih dahulu	Frek	0	0	0	0	35	35
		%	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	100,0
3	Sebelum berangkat bekerja saya mengurus anak dan menyiapkan keperluanya	Frek	1	1	8	15	10	35
		%	2,9	2,9	22,9	42,9	28,6	100,0
4	Sebelum berangakat bekerja saya menyiapkan keperluan suami	Frek	6	7	12	5	5	35
		%	17,1	20	34,3	14,3	14,3	100,0
5	Sebelum bekerja saya harus berbelanja di pasar atau diwarung	Frek	20	5	5	5	0	35
		%	57,1	14,3	14,3	14,3	0,0	100,0
6	Sebelum bekerja saya mengantar anak sekolah terlebih dahulu	Frek	26	2	2	1	4	35
		%	74,3	5,7	5,7	2,9	11,4	
7	Sebelum bekerja saya mencuci baju terlebih dahulu	Frek	7	3	18	7	0	35
		%	20	8,6	51,4	20	0,0	
8	Saya merasa memiliki cukup waktu untuk mengurus rumah tangga setelah pulang bekerja	Frek	0	0	2	2	31	35
		%	0,0	0,0	5,7	5,7	88,6	100,0
9	Tugas-tugas rumah tangga yang saya lakukan sepulang kerja tidak menganggu waktu istirahat saya	Frek	1	0	0	2	32	35
		%	29	0,0	5,7	91,4	100,0	100,0
10	Saya mampu mengatur prioritas antara pekerjaan dan tugas rumah tangga	Frek	0	0	0	0	35	35
		%	0,0	0,0	0,0	0,0	100	100,0
11	Saya lebih banyak menghabiskan waktu untuk mengurus rumah tangga pada akhir pekan dibanding hari kerja	Frek	3	1	14	12	5	35
		%	8,6	2,9	40	34,3	14,3	100,0
12	Saya mendapat bantuan yang cukup dari anggota	Frek	5	4	3	16	7	35

Merujuk pada data yang disajikan, dapat diketahui durasi waktu yang dialokasikan oleh responden untuk menyelesaikan pekerjaan rumah tangga, disertai dengan distribusi tanggapan mereka yang terdiri dari lima kategori penilaian: sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), kurang setuju (KS), setuju (S), dan sangat setuju (SS). Informasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana waktu dan perhatian yang dicurahkan oleh responden dalam mengurus rumah tangga setelah menyelesaikan aktivitas pekerjaan mereka.

Tanggapan responden terkait kebiasaan membersihkan rumah sebelum berangkat bekerja menunjukkan bahwa 12 orang menyatakan sangat setuju, 15 orang setuju, 4 orang kurang setuju, dan 1 orang sangat tidak setuju. Berdasarkan distribusi tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar perempuan pekerja memiliki kecenderungan untuk merapikan rumah terlebih dahulu sebelum menjalakan aktivitas kerja mereka.

Dari hasil tanggapan responden terkait rutinitas memasak sebelum berangkat bekerja, tercatat sebanyak 35 orang menyatakan sangat setuju. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden secara konsisten menjalankan aktivitas memasak terlebih dahulu sebelum memulai pekerjaan mereka di luar rumah.

Berdasarkan tanggapan responden terkait aktivitas mengurus anak dan menyiapkan keperluannya sebelum bekerja, tercata bahwa 10 orang sangat setuju, 15 orang setuju, 8 orang kurang setuju, 1 orang tidak setuju, dan 1 orang sangat tidak setuju. Informasi ini mencerminkan bahwa mayoritas responden tetap melaksanakan peran keibuan mereka dengan menyiapkan kebutuhan anak sebelum memulai pekerjaan di luar rumah. Hal ini tergantung dengan umur anak karna anak yang masih kecil dan anak yang masih sekolah TK maupun Sd biasanya yang menyiapkan keperluanya masih orang tua sedangkan anak yang sudah lumayan besar seperti yang sudah bersekolah SMP dan SMA biasanya mereka bisa menyiapkan keperluanya sendiri sehingga responden tidak perlu lagi mengurus anak dan menyiapkan keperluanya.

Berdasarkan tanggapan responden mengenai kebiasaan menyiapkan kebutuhan suami sebelum berangkat bekerja, diketahui bahwa 5 orang menyatakan sangat setuju, 5 orang setuju, 12 orang kurang setuju, 7 orang tidak setuju, dan 6 orang lainnya sangat tidak setuju. Data ini memperlihatkan variasi pendapat responden dalam menjalankan peran sebagai istri sebelum memulai aktivitas kerja. dari data yang didapat oleh peneliti dilapangan bahwasanya banyak responden yang tidak menyiapkan keperluan suami lantaran responden berangapan bahwa suami mereka bisa menyiakan keperluan dirinya sendiri sehingga responden lebih dominan mejawab kurang setuju.

Mengenai kebiasaan berbelanja di pasar atau warung sebelum bekerja, hasil tanggapan responden menunjukkan bahwa tidak ada satu pun yang menyatakan sangat setuju. Sebanyak 5 orang mengaku setuju, 5 lainnya kurang setuju, 5 orang tidak setuju, dan sebagian besar yakni 20 responden menyatakan sangat tidak setuju. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden jarang melakukan aktivitas belanja sebelum memulai pekerjaan. Maka disimpulkan bahwasanya responden tidak berbelanja pada saat sebelum berangat bekerja karna lantaran tidak adanya kesempatan waktu untuk berbelanja, biasanya para responden berbelanja saat libur bekerja atau pada saat pulang bekerja.

Terkait pernyataan mengenai kebiasaan mengantar anak ke sekolah sebelum bekerja, hasil jawaban responden menunjukkan bahwa 31 orang sangat setuju, 2 orang setuju, dan 2 lainnya kurang setuju. Tidak ditemukan responden yang menyatakan tidak setuju atau sangat tidak setuju. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden tidak secara langsung mengantar anak mereka ke sekolah, karena tuntutan pekerjaan yang mengharuskan mereka segera berangkat. Umumnya, anak-anak dari responden yang tinggal di kompleks perumahan milik perusahaan berangkat sekolah menggunakan bus yang telah disediakan pihak perusahaan.

Menanggapi pernyataan tentang aktivitas mencuci pakaian sebelum bekerja, diketahui bahwa 7 responden menyatakan setuju, 18 responden kurang setuju, 3 responden tidak setuju, dan 7 responden lainnya memberikan tanggapan sangat tidak setuju. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak rutin mencuci pakaian sebelum memulai aktivitas kerja. Dari jawaban responden dapat ditarik kesimpulan bahwa responden kebanyakan tidak mencuci baju sebelum berangkat bekerja, responden mencuci baju saat setelah pulang bekerja atau dibantu oleh keluarga yang lain untuk mencuci baju.

Berdasarkan tanggapan responden terhadap pernyataan tentang kecukupan waktu dalam mengurus rumah tangga setelah pulang kerja, tercatat sebanyak 31 orang sangat setuju, 2 orang setuju, dan 2 orang lainnya kurang setuju. Tidak ditemukan responden yang menyatakan tidak setuju maupun sangat tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Dari hasil jawaban responden dapat disimpulkan bahwa responden tidak keberatan dan merasa cukup waktu untuk mengurus rumah tangga setelah pulang bekerja, baik itu memasak, mencuci, bersih-bersih dan lainya.

Pernyataan responden Tugas-tugas rumah tangga yang dilakukan sepulang kerja tidak menganggu waktu istirahat. Merujuk pada data yang disajikan, sebanyak 32 responden memberikan jawaban sangat tidak setuju, dan 7 responden lainnya menyatakan setuju. Tidak terdapat responden yang menjawab kurang setuju atau tidak setuju. Sementara itu, hanya 1 responden yang menyatakan sangat tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Dapat disimpulkan bahwa tugas-tugas rumah tangga yang dilakukan setelah pulang bekerja tidak mengangu waktu istirahat responden, dari data yang didapat oleh peneliti dilapangan bahwa responden merasa tugas-tugas rumah tangga sudah menjadi kewajiban yang harus dijalani sehingga responden tidak merasa terbebani walaupun ikut bekerja untuk menambah penghasilan.

Pernyataan responden mampu mengatur prioritas antara pekerjaan dan tugas rumah tangga. berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa seluruh responden mengungkapkan jawaban sangat setuju sebanyak 35 responden, dapat disimpulkan bahwa responden merasa dirinya mampu untuk mengatur pekerjaan sebagai buruh dan tugas rumah tangga sehari-hari. Dan responden tidak merasa terbebani walaupun capek dan letih tetapi responden menjalaninya setiap hari.

Berdasarkan pernyataan responden mengenai waktu yang dihabiskan untuk mengurus rumah tangga di akhir pekan dibandingkan hari kerja, sebanyak 5 orang mengungkapkan sangat setuju, 12 orang setuju, 14 orang menyatakan kurang setuju, 1 orang tidak setuju, dan 3 responden lainnya menyatakan sangat tidak setuju.

Berdasarkan tanggapan responden mengenai adanya dukungan dari anggota keluarga lain dalam menyelesaikan pekerjaan rumah tangga, tercatat bahwa 7 orang sangat setuju, dan 16 orang menyatakan setuju, 3 orang kurang setuju, 4 orang tidak setuju, dan 5 orang lainnya mengungkapkan sangat tidak setuju. Dapat dismpulkan bahwa kebanyakan responden dibantu oleh anggota keluarga baik itu suami maupun anak, ada juga responden yang mengerjakan sendiri mengurus rumah tangga.

Berdasarkan hasil tanggapan responden mengenai perasaan terbebani dengan tanggung jawab rumah tangga setelah bekerja, terlihat bahwa tidak ada satu pun responden yang menyatakan sangat setuju maupun setuju. Sebanyak 5 responden memilih kurang setuju, 8 responden tidak setuju, dan mayoritas, yakni 22 responden, menyatakan sangat tidak setuju.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan dari temuan dan pembahasan yang telah diutarakan pada Bab V mengenai kontribusi perempuan pekerja di perkebunan kelapa sawit PT. Gandaerah Hendana, Desa Ukui Dua, Kecamatan Ukui, Kabupaten Pelalawan, maka dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya dapat dijawab melalui beberapa poin kesimpulan berikut ini:

1. Kontribusi yang diberikan oleh pekerja perempuan terhadap rumah tangganya berupah gaji setiap bulannya yang dihasilkan saat bekerja menjadi buruh cukup besar, walaupun Gaji yang diterima oleh pekerja perempuan setiap bulanya belum memenuhi gaji UMR Kabupaten Pelalawan, dari hasil data yang didapat di lapangan terdapat 34 responden yang bekontribusi dalam rentang 33-66% dan 1 responden berkontribusi sebesar 0-33%. Mayoritas pekerja perempuan berkontribusi berada dalam rentang 34-66% dan rata-rata kontribusi sebesar 49%. Penelitian ini menyatakan bahwa kontribusi yang diperoleh pekerja perempuan belum mencapai 50% yang artinya kontribusi yang diberikan belum melebihi kontribusi yang diberikan oleh suami responden tetapi pekerja perempuan sangat berkontribusi dalam menambah pendapatan rumah tangga dan memenuhi kebutuhan pokok.
2. Cara pekerja perempuan mengatur urusan rumah tangga setelah bekerja diluar rumah, diketahui bahwa pekerja perempuan mampu mengatur antara pekerjaan dengan urusan rumah tangga. hal tersebut bisa dilihat pada bab v bahwasanya sebelum berangkat bekerja sebagian pekerja perempuan melakukan tugas-tugas sebagai ibu rumah tangga seperti halnya memasak, beres-beres, mencuci, merawat anak dan suami. Setelah kembali pulang bekerja pekerja perempuan masih menyempatkan untuk mengurus rumah tangga dan menyelasikan pekerjaan yang belum sempat dikerjakan, pekerja perempuan tidak merasa terbebani dengan urusan rumah tangga sepulang bekerja, karena para pekerja perempuan sudah biasa melakukannya setiap harinya dan mereka merasa itu semua merupakan komitmen yang harus dikerjakan setiap harinya sebagai ibu rumah tangga yang bekerja menjadi buruh. Anggota keluarga juga ikut serta membantu dalam mengurus urusan rumah tangga. Pekerja perempuan tidak merasa terganggu waktu istirahatnya walaupun harus mengurus rumah tangga setelah bekerja karna mereka merasa masih bisa menyempatkan waktu untuk

istirahat setelah pulang bekerja.

Saran

1. Diharapkan supaya perusahaan lebih memperhatikan pekerja perempuan terutama masalah kontrak kerja yang dimana pekerja perempuan harus mengurus berkas setiap kontrak kerja habis dan harus mengelurkan uang lebih untuk memperpanjang kontrak, dan kadang ada sebagian pekerja yang tidak dilanjutkan kontraknya oleh perusahaan.
2. Mengenai upah pekerja perempuan setiap bulanya, responden memiliki upah dibawah UMK Pelalawan semoga kedepannya perusahaan bisa menaikan upah pekerja perempuan sesuai dengan UMK yang ada, sehingga pekerja perempuan lebih sejahtera dan bisa memenuhi kebutuhan rumah tangga dan bisa berkontribusi lebih besar terhadap ekonomi rumah tangga.
3. Mengenai fasilitas kesehatan untuk pekerja perempuan, semoga kedepannya perusahaan bisa memberi fasilitas kesehatan untuk para pekerja perempuan supaya jika terjadi kecelakaan kerja dan saat sakit para pekerja perempuan mendapat fasilitas untuk berobat kerumah sakit. Sebab hal ini perlu diberikan untuk kenyamanan pekerja perempuan saat bekerja dan mempengaruhi semangat kerja.
4. Mengenai pekerja perempuan yang sedang hamil tetapi tetap bekerja sebagai buruh, semoga kedepannya perusahaan lebih memperhatikan pekerja perempuan yang sedang hamil untuk diberi cuti hamil dan melahirkan supaya tidak terjadi hal yang tidak di inginkan.

DAFTAR PUSTAKA

Ismiasih, I., & Afroda, H. (2023). Faktor Penentu Produksi Kelapa Sawit Rakyat Di Provinsi Riau. Jurnal Penelitian Pertanian Terapan, 23(2), 211–218. https://doi.org/10.25181/jppt.v23i2.2726

Maatisya, Y. F., & Santoso, A. P. A. (2022). Rekonstruksi Kesejahteraan Sosial Bagi Tenaga Kesehatan di Rumah Sakit. JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan), 6(3), 10337–10355. https://doi.org/10.58258/jisip.v6i3.3395

Midgley, J. (1995). Social Development: The Developmental Perspective in Social Welfare. Social Development: The Developmental Perspective in Social Welfare. https://doi.org/10.4135/9781446221839

Mita Purnama Abjaboneta. (2023). Pengaruh pendapatan terhadap produktivitas karyawan kontrak wanita pada pt. gandaerah hendana desa ukui dua menurut perspektif ekonomi syariah.

Nurdiansya, M. M. (2014). kemampuan berbahasa indonesia lisan dan tingkat sosial ekonomi pada masyarakat sangkrah,surakarta: tinjauan sosiolingustik. Lincolin Arsyad,3(2),1–46. http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127

Nurindayani, S. (2021). Peranan wanita buruh pabrikdalam menunjang kesejahteraan pendapatan keluarga di kabupaten gowa. Ekonomi Dan Bisnis Islam, 7(20), 12–26.

Paradetama, Y. (2021). Pekerja Perempuan Pada PTPN V Kebun Sei Lindai Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar. 8, 1–12.

Saidah. (2013). Sistem Pembagian Kerja Berdasarkan Jenis Kelamin (Analisis Gender terhadap Tenaga Kerja Perkebunan Sawit PT. Muaratoyu Subur Lestari di Kabupaten Paser). Sosiologi Konsentrasi, 1(1).

Sam, R. (2017). Perempuan Pekerja Kebun Sawit Di Desa Bukit Agung Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak. Jom Fisip, 4(2), 1–14. https://media.neliti.com/media/publications/199215-perempuan-pekerja-kebun-sawit-di-desa-bu.pdf

Sania, L. (2017). Peran Ganda Buruh Perempuan Perkebunan Kelapa Sawit Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Purwo Asri Kecamtan Lampung Jaya Kabupaten Oki. Вестник Росздравнадзора, 4(1), 9–15.

Suriyanti, D. (2022). Analisis pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap pendapatan buruh tani padi perempuan(Studi Kasus Desa Teungoh Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya). 1–107.

Witono, T. (2020). Pembangunan Sosial, Kesejahteraan Sosial, Dan Pekerjaan Sosial. Quantum, XVI(1), 57–72.